

PERMASALAHAN GIZI PADA ANAK USIA DINI

Lidia Meo¹⁾, Ngurah Mahendra Dinatha^{2)*}, Karmelia Rosfinda Meo Maku³⁾, Genoveva Meo⁴⁾,
Lidwina Adriana Rabu⁵⁾

^{1,3,4,5)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

²⁾ Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti

¹⁾Lidiameorato03@gmail.com, ²⁾ngurahm87@gmail.com, ³⁾milamaku92@gmail.com,

³⁾venthameo430@gmail.com, ⁴⁾rabulidwina@gmail.com,

ABSTRAK

Gizi merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas manusia sebagai sumber daya. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak balita sangat dipengaruhi oleh asupan gizi dan nutrisi yang memadai, yang merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan gizi pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur atau tinjauan pustaka. Metode pengumpulan data adalah peneliti mengkaji dan menganalisis hasil penelitian terdahulu untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait permasalahan gizi anak usia dini. Akses yang dipakai untuk pencarian artikel yang di review menggunakan pencarian dari google scholar tentang permasalahan gizi pada anak usia dini. Artikel yang dikaji sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2024. Hasil dari penelitian ini adalah masalah gizi pada anak usia dini terjadi karena beberapa faktor seperti pendapatan keluarga rendah dan kekurangan pola makan yang seimbang sebagai penyebab utama gizi buruk.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 22 Juli 2024
Direview : 20 Oktober 2024
Diterima : 23 Oktober 2024
Disetujui : 30 Oktober 2024

Kata-kata Kunci:

Permasalahan gizi, anak usia dini

Article History

Submitted : July 22, 2024
Reviewed : October 10, 2024
Accepted : October 23, 2024
Published : October 30, 2024

Keywords:

Nutritional problems, early childhood

Abstract. Nutrition is an important factor in determining human qualities as a resource. The growth and development of toddlers is greatly affected by adequate nutrition and nutrition intake, which is a major factor in shaping their qualities. The purpose of this study is to address nutrition issues in children of an early age. The method used was a literature study or a library review. The method of data collection is that researchers review and analyze previous studies to answer questions that researchers have regarding early childhood nutrition issues. Access to the search for the article in the review used a Google Scholar search for nutritional issues in early childhood. An article considered in the last 5 years from 2019-2024. The result of this study is early nutrition problems in children because some factors, such as low family income and a lack of a balanced diet, are the principal causes of poor nutrition.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Anak usia dini juga sering dikatakan berada dalam masa "*golden age*" atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupannya. Kematangan perkembangan yang dialami oleh anak akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut.

Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak usia dini akan mempengaruhi selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan Upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut. Pada tahap usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini pula anak akan merespons serta mengolah berbagai hal yang diterimanya dengan cepat. Oleh karena itu berbagai hal yang diterima oleh anak pada usia dini akan menjadi dasar bagi kehidupannya. Gizi seimbang harus diterapkan sejak anak usia dini karena kelompok ini termasuk kelompok usia penting dan kelompok kritis tumbuh kembang manusia yang akan menentukan masa depan kualitas hidup manusia.

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Pembentukan kualitas pada sumber daya manusia terutama kepada balita sangat tergantung pada sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini, pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi merupakan salah satu pengaruh paling penting pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita (Khofiyah, 2019). Gizi dalam arti luas adalah elemen atau unsur yang terkandung dalam makanan, Dimana unsur-unsur itu dapat memberikan manfaat secara langsung bagi tubuh yang mengkonsumsinya sehingga menjadi sehat. Gizi yang seimbang dibutuhkan oleh tubuh, terlebih pada balita yang masih dalam pertumbuhan. Konsumsi gizi makanan pada manusia dapat menentukan tercapainya tingkat kesehatan, atau bisa disebut juga dengan status gizi. Apabila tubuh berada dalam tingkat kesehatan pada kondisi terbaik maka tubuh akan terhindar dari penyakit dan mempunyai daya tahan yang setinggi-tingginya zat gizi berfungsi untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan.

Status gizi baik atau pemenuhan secara optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien. Memberikan jenis makanan yang beragam kepada anak membantu memenuhi kebutuhan zat gizi untuk mencapai tumbuh kembang anak

yang optimal. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan mencegah penyakit-penyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak. Asupan gizi dengan kualitas dengan kuantitas yang baik sangat dibutuhkan terutama pada usia balita karena pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitif sedang bertumbuh dengan pesat pada tahap usia tersebut.

Permasalahan gizi di Indonesia memberikan dampak besar terhadap sumber daya manusia (SDM), sehingga perlu adanya perhatian khusus (Masnah & Saputri, 2020). Masalah gizi di Indonesia juga termasuk kesehatan masyarakat yang utama. Indonesia kini menghadapi beban ganda terkait dengan masalah gizi Masyarakat. Layaknya negara-negara berkembang lain di dunia, di satu sisi masih menghadapi masalah kekurangan gizi bahkan gizi buruk, namun di sisi lain juga menghadapi masalah terkait dengan kelebihan gizi, kelebihan berat badan bahkan kegemukan. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena kegemukan bahkan obesitas pada usia anak-anak dapat memiliki kecenderungan menderita hal yang sama pada masa dewasa dan akan mengakibatkan berbagai macam penyakit kronis akibat kegemukan seperti kencing manis dan penyakit jantung.

Berdasarkan data UNICEF tahun 2018 sekitar 3 dari 10 anak kurang dari 5 tahun mengalami stunting, 1 dari 10 mengalami kekurangan berat badan, dan seperlima di antaranya mengalami kelebihan berat badan. Seorang anak yang mengalami masalah pada gizi, akan mudah terserang suatu penyakit dan penurunan prestasi akademik. Balita merupakan salah satu kelompok usia rawan terhadap masalah gizi. Masalah gizi yang dialami dapat disebabkan oleh ketidak tepatan dalam memilih makanan, konsumsi makanan yang berlebihan (Saifah et al, 2019). Jika anak tidak mendapatkan makanan yang bergizi hal ini tidak hanya menghambat fungsi otak, namun juga dapat membuat anak terserang penyakit dan menghambat pengalaman tumbuh kembangnya (Nasution, 2023). Anak pada usia sekolah masih dalam tahap bertumbuh dan berkembang sehingga cukup berisiko terkait masalah gizi. Adapun risiko jangka pendek yang ditimbulkan, yaitu kondisi apatis pada anak, gangguan dalam berkomunikasi dan gangguan perkembangan lainnya. Sementara itu, risiko jangka Panjang yang terjadi, yaitu menurunnya IQ seorang anak, terjadi penurunan kognitif, gangguan integrasi sensori, gangguan atensi, kurangnya rasa percaya diri, dan turunnya prestasi belajar anak, (Saputri et al, 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka kami merasa perlu untuk melakukan studi pustaka dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan gizi pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Metode yang digunakan adalah studi literatur atau tinjauan Pustaka. Studi literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Studi literatur bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang di dapat (Herliandry & Suban, 2020).

b. Metode pengumpulan

Peneliti mengkaji dan menganalisis hasil penelitian terdahulu untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait permasalahan gizi anak usia dini.

c. Akses penulisan

Akses yang dipakai untuk pencarian artikel yang di review menggunakan pencarian dari google scholar tentang permasalahan gizi pada anak usia dini.

d. Rentang waktu artikel

Artikel yang dikaji sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Publikasi Jurnal Mengenai Permasalahan Gizi AUD

No	Penulis	Metode	Hasil
1.	Indah Khoirunissa, Siti Asiyah, Arika Indah Setyarini	Kualitatif	Terdapat 7 upaya keluarga dalam penanganan masalah gizi. Mayoritas Upaya yang dilakukan keluarga adalah deteksi tumbuh kembang melalui media sosial whatsapp group. Upaya deteksi tumuh kembang paling banyak di berikan oleh keluarga untuk menangani masalah gizi kurang, gizi buruk, dan stanting pada balita. Upaya tersebut juga harus dikembangkan sesuai kondisi sehingga pelayanan yang diberikan tepat sasaran.
2.	Indah Syafitri Nasution, Susilawati	Deskriptif	Terdapat beberaoa factor penyebab terjadinya stunting pada balita usia 0-59 bulan yaitu status gizi, berat badan lahir rendah, Tingkat Pendidikan ibu, Tingkat pendapatan keluarga, dan keragaman pangan.
3.	Jhari	Kualitatif	Perilaku positif pola asuh pemberian makanan keluaraga pada balita adalah seperti makan sedikit tapi sering, selalu memberikan makanan tambahan, pemberian suplemen vitamin. Perilaku positif pola asuh kebiasaan kebersihan seperti selalu mencuci tangan sebelum menyuapi balita, selalu dimandikan sebelum diberi makan, kebersihan rumah dan lingkungan.

4.	Myrnawati, Anita	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh langsung positif pengetahuan gizi pada status gizi anak usia dini 2. Terdapat pengaruh langsung positif status sosial ekonomi terhadap status gizi anak 3. Terdapat pengaruh langsung positif pola makan terhadap status gizi anak usia dini 4. Terdapat pengaruh langsung positif pengetahuan gizi terhadap pola makan 5. Terdapat pengaruh langsung positif status sosial ekonomi terhadap pola makan 6. Terdapat pengaruh langsung positif pengetahuan gizi terhadap gaya hidup 7. Terdapat pengaruh langsung positif sosial ekonomi terhadap gaya hidup 8. Terdapat pengaruh langsung positif gaya hidup terhadap pola makan
5.	Nurhidayanti	Kualitatif	Upaya pencegahan resiko gizi buruk yang dilakukan melalui program pemantauan status gizi belum berlangsung dengan kuat karena kurangnya pengetahuan kader serta ketersediaan sarana yang masih rendah.
6.	Nurhaliza, Nurdinsalama, Hajeni	Kualitatif	Pola asuh yang buruk sangat menentukan kejadian stunting bagi anak dan factor yang mempengaruhi terjadinya pola asuh yang buruk adalah Pendidikan, pengetahuan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pola asuh keluarga.
7.	Nita Apriyani Dewi, Alifah Nisrina ilham, Aysah Irdan Abdallah	Kuantitatif	Sebagian besar anak usia prasekolah memiliki status gizi normal atau status gizi baik dan Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap pola makan anak khususnya pada usia prasekolah.
8.	Ellyda Rizki Wijhati, Rosmita Nuzuliana, Maulita Listian Eka Pratiwi	Deskriptif	Balita stunting yang memiliki status gizi baik berdasarkan BB/TB adalah 85.5% dengan factor yang paling berhubungan dengan Tingkat Pendidikan ayah dan ibu.
9	Firman Adha, Nurafrinis, Nia Aprillia	Kuantitatif	pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia dini dengan p value 0,004, penyakit infeksi dengan status gizi anak usia dini dengan p value 0,001 dan kebiasaan jajan dengan status gizi anak usia dini dengan p value 0,004. Diharapkan bagi ibu menjaga status gizi pada anak usia dini serta menjaga anak agar tidak jajan sembarangan.
10	Lisa Lailatanur, Resha Ardianto	Kualitatif	Pertumbuhan anak dengan mengelolah data yang diperoleh dari sampel dan orang tua sampel mengenai kenaikan berat badan rata-rata dalam 1 tahun terakhir dan tinggi badan anak saat ini, keaktifan dalam mengikuti program pembelajaran, menganalisis kemampuan yang dimiliki anak sesuai usia. Pengaruh status gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita bersifat multidimensi dan bertanggung jawab terhadap kasus gizi

			buruk di Indonesia. Gizi kurang dipengaruhi oleh asupan makanan yang tidak memadai baik secara kuantitatif dan kualitatif, tapi hal ini secara tidak mutlak mengarah pada malnutrisi pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
11	Abdul Khari, Suci Fitri Rhayu, Muhsinin	Deskriptif	Pengetahuan berpengaruh pada status gizi anak, dimana jika pengetahuan ibu kurang bisa menghambat perbaikan gizi yang baik pada keluarga, pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari, dan terdapat hubungan antara status gizi pada anak.
12	Siska Dwi Elvita, Masyunita Siregar, Trinurjanah, Maulidya Venus Annisa, Mayola Safitri	Deskriptif	Pemahaman ibu tentang makan sehat, ibu sudah memahami segudang nutrisi yang mempengaruhi otak anak. Pola makan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak. Anak sangat aktif dalam bertanya dan memiliki imajinasi yang besar. Anak-anak diajarkan sejak usia dini untuk mempersenitaskan buku pekerjaan orang tua mempengaruhi akses anak ke makanan yang baik. Orang tua yang memiliki penghasilan sendiri sehingga memudahkan orang tua untuk membelikan makanan yang sehat untuk anaknya.
13	Adelia Octaverani, Sholehatus Nufus, Fina Qomariyatul Badriyah, Dinda Ayu Afriza, Dania Auji Ardini, Laily Nur Aisiyah	Kuantitatif	Pengukuran dengan menggunakan indikator BB/U, TB/U, BB/U dapat disimpulkan status gizi anak TKIT Ananda Jember tergolong baik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan Z-score bahwa dari 11 sampel hanya terdapat 2 anak yang memiliki gizi kurang baik, dan 9 anak memiliki gizi seimbang.
14	Yuven Lorens Ati, Utma Aspatia, Daniela Boeky	Kuantitatif	Adanya keterkaitan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga (0,029), pendapatan rumah tangga (0,008), pengeluaran rumah tangga (0,000), ketahanan pangan rumah tangga (0,000), pola pemberian makan (0,000), asupan energi (0,004), dan asupan protein (0,001), dengan status gizi balita di Desa Baumata Timur Kabupaten Kupang tahun 2022. Sedangkan yang tidak ada keterkaitan adalah riwayat penyakit infeksi (0,091). Di sarankan bagi ibu balita untuk kunjungan ke posyandu agar balita memperoleh pelayanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran PB/TB, imunisasi dan ibu memperoleh informasi kesehatan yang mampu mendukung proses tumbuh dan kembang balita.
15	Rahayu Widaryanti, Casnuri, Metty	Deskriptif	Kegiatan ini cukup memuaskan karena terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pemberian makanan tambahan anak sekolah, namun masih terdapat peserta yang belum mengetahui tentang cara menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas hasil kajian dari 15 artikel yang menjadi sumber data penelitian. Pembahasan ini akan memaparkan bagaimana permasalahan gizi pada anak usia dini. Sebagian besar anak usia prasekolah memiliki status gizi normal atau status gizi baik dan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap pola makan anak khususnya pada usia prasekolah. Pemahaman ibu tentang makan sehat, ibu sudah memahami segudang nutrisi yang mempengaruhi otak anak. Pola makan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak. Anak sangat aktif dalam bertanya dan memiliki imajinasi yang besar. Anak-anak diajarkan sejak usia dini untuk mempresentasikan buku, pekerjaan orang tua mempengaruhi akses anak ke makanan yang baik. Orang tua yang memiliki penghasilan sendiri sehingga memudahkan orang tua untuk membelikan makanan yang sehat untuk anaknya (Khari et al, 2020). Kegiatan ini cukup memuaskan karena terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pemberian makanan tambahan anak sekolah, namun masih terdapat peserta yang belum mengetahui tentang cara menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan anak (Widaryanti et al, 2022). Di sarankan bagi ibu balita untuk kunjungan ke posyandu agar balita memperoleh pelayanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran PB/TB, imunisasi dan ibu memperoleh informasi kesehatan yang mampu mendukung proses tumbuh dan kembang balita (Ati et al, 2022).

Perilaku positif pola asuh pemberian makanan keluarga pada balita adalah seperti makan sedikit tapi sering, selalu memberikan makanan tambahan, pemberian suplemen vitamin. Perilaku positif pola asuh kebiasaan kebersihan seperti selalau mencuci tangan sebelum menyuapi balita, selalu dimandikan sebelum diberi makan, kebersihan rumah dan lingkungan (Jhari, 2023). Pola asuh yang buruk sangat menentukan kejadian stunting bagi anak dan factor yang mempengaruhi terjadinya pola asuh yang buruk adalah Pendidikan, pengetahuan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pola asuh keluarga (Nurhalizah et al, 2023). Balita stunting yang memiliki status gizi baik berdasarkan BB/TB adalah 85.5% dengan factor yang paling berhubungan dengan Tingkat Pendidikan ayah dan ibu (Wijhati, 2021). Pertumbuhan anak dengan mengelolah data yang diperoleh dari sampel dan orang tua sampel mengenai kenaikan berat badan rata-rata dalam 1 tahun terakhir dan tinggi badan anak saat ini, keaktifan dalam mengikuti program pembelajaran, menganalisis kemampuan yang dimiliki anak sesuai usia. Pengaruh status gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita bersifat multidimensi dan bertanggung jawab terhadap kasus gizi buruk di Indonesia. Gizi kurang dipengaruhi oleh asupan makanan yang tidak memadai baik secara kuantitatif dan kualitatif, tapi hal ini secara tidak mutlak mengarah pada malnutrisi pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Lailatanur et al, 2022).

Adanya keterkaitan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga (0,029), pendapatan rumah tangga (0,008), pengeluaran rumah tangga (0,000), ketahanan pangan rumah tangga (0,000), pola pemberian makan (0,000), asupan energi (0,004), dan asupan protein (0,001), dengan status gizi balita di Desa Baumata Timur Kabupaten Kupang tahun 2022. Sedangkan yang tidak ada keterkaitan adalah riwayat penyakit infeksi (0,091). Pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia dini dengan p value 0,004, penyakit infeksi dengan status gizi anak usia dini dengan p value 0,001 dan kebiasaan jajan dengan status gizi anak usia dini dengan p value 0,004. Diharapkan bagi ibu menjaga status gizi pada anak usia dini serta menjaga anak agar tidak jajan sembarangan (Adha et al, 2020).

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya stunting pada balita usia 0-59 bulan yaitu status gizi, berat badan lahir rendah, Tingkat Pendidikan ibu, Tingkat pendapatan keluarga, dan keragaman pangan. Untuk meningkatkan pengetahuan gizi, status sosial ekonomi, gaya hidup dan pola makan dalam keluarga terdapat delapan pengaruh positif terhadap status gizi anak, yaitu; Terdapat pengaruh langsung positif pengetahuan gizi pada status gizi anak usia dini, status sosial ekonomi terhadap status gizi anak, pola makan terhadap status gizi anak usia dini, pengetahuan gizi terhadap pola makan, status sosial ekonomi terhadap pola makan, pengetahuan gizi terhadap gaya hidup, sosial ekonomi terhadap gaya hidup, gaya hidup terhadap pola makan (Myrnawati, 2019).

Upaya pencegahan resiko gizi buruk yang dilakukan melalui program pemantauan status gizi belum berlangsung dengan kuat karena kurangnya pengetahuan kader serta ketersediaan sarana yang masih rendah (Nurhidayanti, 2021). Terdapat 7 upaya keluarga dalam penanganan masalah gizi. Upaya deteksi tumbuh kembang paling banyak di berikan oleh keluarga untuk menangani masalah gizi kurang, gizi buruk, dan stunting pada balita. Upaya tersebut juga harus dikembangkan sesuai kondisi sehingga pelayanan yang diberikan tepat sasaran (Khoirunissa, 2023). Kegiatan ini cukup memuaskan karena terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pemberian makanan tambahan anak sekolah, namun masih terdapat peserta yang belum mengetahui tentang cara menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan anak (Widaryanti et al, 2022). Di sarankan bagi ibu balita untuk kunjungan ke posyandu agar balita memperoleh pelayanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran PB/TB, imunisasi dan ibu memperoleh informasi kesehatan yang mampu mendukung proses tumbuh dan kembang balita (Ati et al, 2022). Pengukuran dengan menggunakan indikator BB/U, TB/U, BB/U dapat disimpulkan status gizi anak TKIT Ananda Jember tergolong baik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan Z-score bahwa dari 11 sampel hanya terdapat 2 anak yang memiliki gizi kurang baik, dan 9 anak memiliki gizi seimbang (Octaferani et al, 2023).

KESIMPULAN

Gizi pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status gizi, pola asuh dalam pemberian makanan, dan upaya keluarga dalam menangani masalah status gizi. Sebagian besar anak usia pra sekolah memiliki status gizi yang baik, namun masih ada tantangan seperti masalah stunting yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan, dan tingkat pendapatan keluarga. Upaya keluarga dalam mendeteksi dan menangani masalah gizi kurang atau buruk cukup beragam, meskipun masih ada kendala terkait pengetahuan kader dan ketersediaan sarana yang memadai. Meningkatkan pengetahuan gizi, status sosial ekonomi, pola makan, dan gaya hidup dalam keluarga dapat berkontribusi positif terhadap status gizi anak usia dini. Di sarankan bagi ibu balita untuk kunjungan ke posyandu agar balita memperoleh pelayanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran PB/TB, imunisasi dan ibu memperoleh informasi kesehatan yang mampu mendukung proses tumbuh dan kembang balita

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, F., Nurafrinis, & Aprilla, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Penyakit Infeksi Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusa*. 1 (1). 12-20.
- Anwar Sudirman. (2019). *Manajemen perpustakaan*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Ati, Y, L., Aspatia, U., Boeky, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Desa Baumat Timur Kabupaten Kupang tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(3). 164-178. doi: <https://doi.org/10.3110/darmabakti.2021.2.1.45-50>.
- Elvita, S, D., Siregar, M., Nurjanah, T., Annisa, M, V., Safitri, M. (2023). Analisis Lingkungan Keluarga Terhadap Asupan Gizi Anak Usia Dini Yang Mempengaruhi Neurosains. *Jurnal Paud Emas*. 2(1). 41-51.
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1). 65–70.
- Khari, A., Rahayu, F.S., Muhsinin. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Prasekolah. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 12(1). 210-220.
- Khofiyah N. (2019). Hubungan antara status gizi dan pola asuh gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(1), 37-48.
- Khofiyah, N. (2019) Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*. 8(2). 74-85.
- Lailatanur, L., Ardianto, R. (2022). Analisis Status Gizi Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ners Community*. 13 (4). 367-374.
- Masnah, C. & Saputri, I. M. (2020). Faktor Risiko Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Paal V Kota Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 107-114. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i2.451>.

- Masnah, C., & Saputri, I. M. (2020). Faktor risiko gizi kurang pada balitadi Puskesmas Paal V Kota Jambi. *Jurnal Stikes Harapan Ibu*. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i2.451>.
- Migang, Y. W., & Manuntung, A. 2021. Pencegahan Stunting Pada Balita dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)*. 1(2). 84-91. Retrieved from <http://ejurnal.ung.ac.id/index.p/jpk/index>
- Myrnawati dan Anita. 2019. Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup dan Pola Makan terhadap Status Gizi Anak (Studi Kausal di Pos PAUD Kota Semarang Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2).
- Nasution. (2023). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhidayanti, E. (2021). Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Legung Kabupaten Sumenep. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2(1), 46-51.
- Nuzula, F. (2019). Analisis Anatara Status Gizi dan Pola Asuh Gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas kalibaru. *Jurnal ilmiah kesehatan Rustida*, 6.1, 73-76.